

## **PELATIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAGI GURU BAHASA INDONESIA DI SMP KABUPATEN PESAWARAN**

Mulyanto Widodo, Edi Suyanto, Atik Kartika, Siska Meirita

### **Abstrak**

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pelatihan model-model pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Pesawaran yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemilihan model-model pembelajaran yang relevan sehingga pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan yang dirumuskan; meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam memilih model pembelajaran yang tepat; meningkatkan motivasi peserta pelatihan untuk memberikan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Pesawaran dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru dari beberapa SMP di Kabupaten Pesawaran. Metode kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi-informasi, workshop, dan diseminasi terbatas. Hasil kegiatan ini adalah pengetahuan dan keterampilan guru SMP di Kabupaten Pesawaran meningkat.

**Kata Kunci: Pelatihan, Model Pembelajaran, Guru, Bahasa Indonesia**

### **I. PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Rusman, 2016: 1). Belajar sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk menarik dan memberi informasi kepada siswa sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:7).

Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan dengan sumber belajar. Pembelajaran

bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.

Kualitas pembelajaran di sekolah dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa komponen pembelajaran. Komponen tersebut antara lain; guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, model-model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran harus mampu menjadi fasilitator saat pembelajaran dengan memilih metode/model pembelajaran yang komunikatif dan efektif.

Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peserta didik akan dituntut

kemandirian dan tanggung jawab sebagai kaum intelektual. Oleh karena itu, guru hendaknya dalam pembelajaran menggunakan model/strategi yang tepat dan relevan. Perubahan dan perkembangan siswa selalu dibimbing, diamati, dan dikembangkan pada setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan terciptan pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Pendidikan di era sekarang ini mengalami perubahan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari kurikulum yang sering berganti menyesuaikan situasi dan kondisi yang dipengaruhi factor internal maupun eksternal. Untuk menyesuaikan dengan pendidikan di era ini maka diperlukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran di suatu sekolah secara khusus berbeda-beda bergantung dari materi, media dan metode/model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang konvensional membuat siswa merasa jenuh akan proses pembelajaran sehingga diperlukan pemilihan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik khususnya pada pendidikan sekolah menengah pertama.

Berdasarkan pengamatan di lapangan melalui wawancara dengan guru-guru SMP di Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan

bahwa guru-guru umumnya masih kesulitan dalam memilih dan mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat dan relevan terhadap situasi Pendidikan pada era ini. khususnya guru Bahasa Indonesia. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dapat digolongkan masih lemah. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama guru belum memahami model-model pembelajaran. Kedua, minimnya penyelenggaraan pelatihan tentang model pembelajaran oleh instansi terkait. Ketiga, guru belum mengetahui manfaat pemilihan model pembelajaran terhadap kualitas hasil pembelajaran.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk pelatihan pendampingan yaitu model kegiatan PkM yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan disertai dengan kegiatan pendampingan selama periode tertentu yang dilakukan oleh dosen dalam bentuk kegiatan akademis. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Pesawaran tanggal 14 s.d. 15 Oktober 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru. Metode kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi-informasi, dan workshop. Metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai berbagai macam

- cara mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Diskusi-informasi membahas cara memilih dan mengaplikasikan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang tepat sesuai tujuan pembelajaran.
  3. Para peserta diberi kesempatan untuk menyusun ilustrasi model pembelajaran dari salah satu materi Bahasa Indonesia.
  4. Hasil uji coba selanjutnya dipresentasikan dan selanjutnya siap diseminasikan di sekolah.

#### **Keterlibatan Mitra**

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan beberapa pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung melibatkan baik Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Pesawaran, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran. Selanjutnya, guru dari beberapa SMP di Kabupaten Pesawaran sebagai peserta pelatihan yang akan terlibat dalam kegiatan ini baik dalam penyusunan model pembelajaran maupun proses pembimbingan.

### **III. PEMBAHASAN**

Peserta pelatihan adalah guru-guru SMP di Kabupaten Pesawaran. Secara keseluruhan peserta pelatihan berjumlah 20 orang. Pelatihan ini dilaksanakan di SMP N 22 Pesawaran pada tanggal 14 s.d. 15 Oktober 2021.

Pelatihan ini menerapkan model pembelajaran aktif. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat merasakan dan mengalami langsung pembelajaran aktif. Sebelum kegiatan dimulai, peserta sudah menyiapkan RPP untuk mempermudah dalam menjalankan pelatihan model pembelajaran.

Peserta diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu masalah mengenai model-model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran di kelas. Misalnya, peserta diminta menganalisis kesesuaian model pembelajaran yang dipilih terhadap kompetensi dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta tampak serius berdiskusi dan membuat laporan diskusi pada lembar yang telah disediakan.

Setelah penugasan untuk peserta, narasumber mengarahkan dan menjelaskan materi mengenai model-model pembelajaran, para peserta terlihat antusias dalam menyimak materi. Narasumber menjelaskan materi kepada peserta dengan mengaitkan pada pengalaman peserta ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Diskusi tanya jawab terjadi ketika ada materi atau penjelasan yang kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Hal tersebut bertujuan supaya proses pelatihan

berjalan sesuai dengan tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan para peserta memiliki semangat dan keingintahuan yang besar untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Dalam pelatihan ini dilakukan tahap evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap model-model pembelajaran. Evaluasi tersebut berupa tes pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan pretes dan postes. Hasil evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pemahaman Materi

Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberi pretes untuk mengetahui pemahaman awal terhadap materi-materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, setelah seluruh proses pembelajaran selesai peserta diberi postes. Hasil pretes dan postes tersebut dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 5. Kemampuan Pemahaman Materi Peserta Pelatihan**

Interval	Pretes		Postes		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85 – 100	0	0	8	40	Baik Sekali
75 – 84	0	0	9	45	Baik
60 – 74	6	30	3	15	Cukup
40 – 59	14	70	0	0	Kurang
0 – 39	0	0	0	0	Gagal
<b>Jumlah</b>	20	100%	20	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan pemahaman materi saat pretes yaitu 6 peserta mendapat skor yang berada dalam rentang 60-74 dengan kategori cukup dan 14 peserta mendapat skor antara 40-59 dengan kategori kurang, serta tidak

ada peserta yang masuk kategori baik sekali, baik, dan gagal. Selanjutnya, pada saat postes skor yang diperoleh yaitu 8 orang mendapat skor 85-100 (Baik sekali), 9 orang mendapat skor 75-84 (baik), dan 3 orang mendapat skor 60-74 (cukup).

Berdasarkan skor yang diperoleh peserta pelatihan saat pretes dan postes, kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap model-model pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan peserta terkait dengan model-model pembelajaran khususnya bagi guru Bahasa Indonesia.

### 2. Hasil Produk

Hasil penskoran terhadap produk RPP dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Kemampuan Penyusunan RPP Peserta Pelatihan**

Nilai	F	%	Predikat	Keterangan
$N < 70$	0	0	C	Perlu pembinaan
$71 \leq N \leq 80$	8	40	B	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
$N > 80$	12	60	A	Dapat digunakan

				untuk contoh bagi guru lain
Jumlah	20	100		

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan peserta dalam penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang sesuai. Sebanyak 12 orang memperoleh skor  $N > 80$  yang berarti bahwa soal yang dibuat dapat digunakan untuk contoh guru yang lain. Sebanyak 8 orang memperoleh nilai  $71 \leq N \leq 80$  yang berarti bahwa Soal yang dibuat ada perbaikan pada bagian tertentu. Peserta tidak ada yang memperoleh skor  $< 70$ .

Berdasarkan skor yang diperoleh peserta, terlihat bahwa guru memiliki kemampuan menyusun RPP dengan baik. Peserta pelatihan telah mampu menyusun RPP dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu mengasah keterampilan peserta dalam menyusun RPP untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan sesuai tujuan.

### 3. Tanggapan Peserta Terhadap Pelatihan

Untuk mengetahui tanggapan peserta pelatihan, kami mengadakan survei dengan menggunakan angket. Berdasarkan survei kepuasan peserta yang diisi oleh peserta pelatihan setelah pelatihan selesai, diperoleh beberapa hal berikut ini.

1. Peserta menganggap pelatihan ini sangat relevan dengan pekerjaan mereka.

2. Peserta menganggap pelatihan ini bermanfaat terhadap pekerjaan mereka.
3. Peserta menganggap pelatihan ini sangat berpengaruh terhadap pekerjaan mereka sebagai guru.
4. Peserta menganggap pelatihan ini cukup efektif menjawab kebutuhan mereka sebagai guru.
5. Peserta merasa sangat puas terhadap pelayanan panitia.
6. Peserta merasa sangat puas terhadap strategi penyampaian materi yang digunakan fasilitator.
7. Peserta merasa sangat puas terhadap bimbingan fasilitator.

Berdasarkan survei kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi pelatihan, pelayanan panitia, dan strategi penyampaian materi dan bimbingan fasilitator.

### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

- a) Berdasarkan hasil pretes dan postes dapat disimpulkan kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi

model-model pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan peserta terkait dengan model-model pembelajaran.

- b) Berdasarkan hasil penilaian saat penyusunan RPP dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh peserta dapat digunakan. Dengan demikian, peserta pelatihan telah mampu menyusun RPP dengan menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Berdasarkan survei kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi pelatihan, pelayanan panitia, dan strategi penyampaian materi dan bimbingan fasilitator.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas terselenggaranya Kegiatan ini, Kami mengucapkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

- a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat(LPPM) Universitas Lampung yang telah membiayai kegiatan ini melalui DIPA BLU Unila Skim Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan.
- b) Guru-guru peserta pelatihan yang telah meluangkan waktunya untuk hadir pada kegiatan ini.

- c) Mahasiswa yang telah membantu sebagai panitia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamiyah,N. dan Jauhar,M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ngalimun. 2016. *Strategi Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaefudin, A. dan Berdiati, I. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. dan Syaodih, E. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.